

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti memaparkan penjelasan dari design penelitian yang dilakukan dan instrument yang digunakan. Serta teknik analisis yang akan dilakukan ketika mengelolah data adapun urainnya sebagai berikut.

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak menunjukkan sebuah kebenaran fakta melainkan akan menggambarkan dan melukiskan kembali sebuah kejadian yang sedang diteliti (Sandelowski, 2000). Metode ini menjadikan peneliti sebagai instrument itu sendiri. Metode deskriptif kualitatif ini bukan ingin menunjukkan sebuah kebenaran atau membuktikan sesuatu (Colorafi & Evans, 2016). Keterlibatan peneliti dalam mengambil data, merumuskan permasalahan serta menarik kesimpulan merupakan peranan penting dalam metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesa oleh karena tidak dimaksudkan untuk membuktikan sesuatu kebenaran (Sandelowski, 2000; Sugiyono, 2011; Colorafi & Evans, 2016)

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata dan tulisan ataupun sebuah gambar yang mengandung sebuah arti. Data yang disajikan oleh peneliti pun tergantung dari kepekaan dan kecenderungan peneliti tersebut. Peneliti harus dapat menggambarkan sebuah aspek-aspek yang akan dimunculkan secara mendalam dari sebuah peristiwa. Jenis penelitian ini akan diadakan secara tatap muka dengan anak-anak di lingkungan sekitar. Karena keadaan tengah berada dalam pandemic COVID-19, peneliti membuat pertemuan dengan skala kecil melalui wilayah sekitar tanpa adanya mobilisasi yang jauh dan tetap memperhatikan protokoler kesehatan yang telah dihimbau.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian pada penelitian ini berupa:

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti dalam penerapan kegiatan *practice life* ini akan diadakan di daerah kabupaten Bekasi yaitu kecamatan Cikarang Utara di daerah Cikarang Baru yaitu di rt 022. Peneliti akan mengundang beberapa anak yaitu berkisar 3 orang anak yang tidak jauh berbeda disatu tempat untuk melaksanakan kegiatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan yaitu berkisar dari bulan Juni-Juli karena penelitian pada masa pandemi Covid- 19 maka dalam melakukan kegiatan peneliti menggunakan protokoler kesehatan yang sudah disarankan dan tetap menjaga jarak walaupun adanya sebuah perkumpulan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mengambil 3 subjek dengan rentan usia 3-6 tahun. Usia yang dijadikan subjek merupakan rentan usia yang bersifat *multiple ages*. Objek penelitian ini pada pengembangan kemandirian anak dalam penerapan *practice life* melalui teknik bernyanyi. Peneliti akan melihat temuan-temuan yang muncul dalam proses penelitian. Kemudian menggambarkan serta melukiskan sebuah temuan yang muncul tersebut di bab pembahasan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangularisasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma (1987) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan

VIPTA NURAINI FATHONAH, 2020

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM PENERAPAN KEGIATAN *PRACTICE LIFE* MELALUI TEKNIK BERNYANYI

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi,

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2011) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai kegiatan anak . Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat permasalahan yang dapat berubah seiring dengan dijalankannya penelitian maka dari itu instrument yang tepat adalah peneliti sendiri, selain itu untuk mengumpulkan data lebih akurat maka akan digunakanya instrument berupa skala penilaian anak, lembar observasi, format penilaian observasi, lembar wawancara dan alat dokumentasi berupa kamera.

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini digunakannya pedoman observasi untuk menuliskan hal-hal yang terjadi ketika proses penelitian berlangsung, lembar observasi ini mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada hari itu dan mencatat tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak terhadap kegiatan yang

sudah dilakukan. Menyusun rencana tindakan merupakan membuat RPPH

VIPTA NURAINI FATHONAH, 2020

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM PENERAPAN KEGIATAN PRACTICE LIFE MELALUI TEKNIK BERNYANYI

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

yang akan dilakukan pada hari pengambilan data sesuai dengan metode yang sudah disiapkan oleh peneliti, pada menyusun rencana tindakan ini peneliti membuat 3 bagian berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada setiap bagian berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian serta kegiatan yang akan diobservasi oleh peneliti. Selain itu, dalam menyusun rencana tindakan peneliti mencari referensi lagu serta indikator pencapaian anak pada kegiatan hari itu. Pada pedoman observasi dibagi menjadi tiga tahapan yang sudah disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu;

- a. Perencanaan yaitu terdiri dari rencana harian yang disusun oleh peneliti

Tabel 3.1 *Rencana Pembelajaran yang akan dilaksanakan*

NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	KETERANGAN
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Bercakap-cakap tentang kebiasaan buruk dalam makan dan kebiasaan baik dalam makan 	Lagu : Makan jangan asal makan, peurt buncit langsung kenyang, makan pakai aturan yang Nabi ajarkan
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Anak mendengarkan penjelasan tentang tata cara makan yang baik Anak mencuci tangan sendiri sesuai dengan aturan Anak mulai menyiapkan peralatan makan sendiri Anak duduk ditempat yang sudah disediakan Anak bernyanyi bersama sebelum makan Anak berdoa sebelum makan 	<p>Maknn jangan asal makan railah keberkahan dalam setiap makan let's go..., let's go..., let's go....</p> <p>Cuci bersih tanganmu</p> <p>Ucapkanlah bismillah</p> <p>Gunakan tangan kananmu</p> <p>Biasakan tak berdiri</p> <p>Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas, minum dalam tiga tegukkan satu..</p>

Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mulai makan sendiri • Anak merapihkan alat makan ketika sudah selesai • Anak membersihkan sisa makan yang berjatuhan • Anak berdoa sesudah makan • Guru merecalling tentang tata cara makan yang baik 	dua.. tiga..
-----------------------	--	--------------

- b. Pelasanakan yaitu terdiri dari pedoman observasi yang sudah dirancang oleh peneliti. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi maka disusunlah pedoman sebagai acuan peneliti dalam melakukan observasi. Pada pedoman observasi peneliti menjabarkan menjadi 3 bagian sesuai dengan kegiatan yang tertera di RPPH setiap bagian terdapat langkah-langkah kegiatan yang akan diobservasi. Peneliti membuat format pedoman secara deskriptif agar lebih mudah ketika penjabaran hasil data yang ditemukan.

Tabel 3.2 *Pedoman Observasi Penelitian*

No	Instrument	Guru	Siswa
1	Pembukaan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan pembelajaran untuk hari tersebut • Menyapa anak-anak yang baru hadir • Berdo'a • Bernyanyi 		
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Memulai kegiatan makan • Mencuci tangan • Berdoa sebelum makan • Menyantap makanan • Membersihkan sehabis 		

	makan		
3	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa setelah makan • Memastikan tangan bersih dan tubuh bersih setelah makan • Merecalling tentang tata cara makan yang baik • Istirahat 		

Pada tahap pelaksanaan terdapat juga format penilaian observasi. Format penilaian ini merujuk pada pernyataan Deswita (2009) bahwa kemandirian itu meliputi 1. Suatu kondisi seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk memajukan kebutuhan diri sendiri. 2. Mampu mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. 3. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya. 4. Bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Maka formatnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Penilaian Observasi (Deswita, 2006)

No	Indikator	Nilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memiliki rasa bersaing dengan orang lain untuk memajukan kebaikan diri sendiri					
2	Mengambil keputusan dan dapat menghadapi masalah					
3	Memiliki kepercayaan diri					
4	Memiliki rasa tanggung jawab					

1: BB (Belum Berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)

2: MB (Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)

3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru)

4: BSB (Berkembang Sangat Baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

c. Evaluasi dari strategi pembalajan yang sudah dirancang oleh peneliti berupa skala pencapaian anak. Skala keberhasilan anak ini disusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat perbedaan setiap subjek dalam keberhasilan metode yang diterapkan. Untuk menentukan keberhasilan diberi skala 1-5 dengan kriteria setiap point. Dan yang dinilai keberhasilannya adalah kegiatan yang dilakukan pada hari pengambilan data. Untuk menentukan kriteria setiap poinnya peneliti mencari referensi menurut WeeFIM yang sesuaikan dengan kebutuhan penelitian sebagai kriteria pencapaian kemandirian oleh anak.

Tabel 3.4 *Skala penilaian kemandirian anak*

No	Kegiatan	Nama Anak				
		1	2	3	4	5
1	Anak mencuci tangan sendiri sesuai dengan aturan					
2	Anak mulai menyiapkan peralatan makan sendiri					
3	Anak duduk ditempat yang sudah disediakan					
4	Anak bernyanyi bersama sebelum makan					
5	Anak berdoa sebelum makan					
6	Anak makan sendiri					
7	Anak merapihkan atau membersihkan peralatan makanan sendiri					

Skor

5: Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain.

4: Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri namun dimodifikasi (intruksi orang dewasa, intervensi orang dewasa, tidak tepat).

3: Anak dapat melakukan kegiatan masih dalam tahap yang perlu tindakan dari orang dewasa atau pengawasan dan pengaturan dari orang dewasa.

2: Anak hanya bisa melakukan kegiatan secara mandiri setengahnya, sisanya harus dibantu oleh orang dewasa.

1: Anak hanya melakukan kegiatan sebesar 25%-0% secara mandiri karena masih bergantung pada orang dewasa.

2. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk menyempurnakan pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti, disini peneliti akan mewawancarai orangtua dan anak yang akan dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang terlihat pada saat observasi berlangsung. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan wawancara *in-dept interview*, yaitu gabungan antara wawancara tertutup dan terbuka. Peneliti membuat poin-poin yang akan menjadi pokok permasalahan ,kemudian dikembangkan lagi oleh peneliti ketika proses mewawancara. Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu anak dan orang tua. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti untuk pengambilan data:

a. Pedoman wawancara untuk orangtua

Tabel 3.5 Pedoman wawancara untuk orang tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak masih disuapin ketika makan?	
2	Apakah anak harus sedikit dipaksa ketika harus makan?	
3	Apakah anak sudah bisa memegang alat makan sendiri walaupun belum tepat?	
4	Apakah anak makan sambil duduk atau berdiri?	
5	Bagaimana hal biasanya yang dilakukan untuk membuat anak tenang ketika makan?	

b. Pedoman wawancara untuk anak

Tabel 3.6 Pedoman wawancara untuk anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda sudah bisa makan sendiri?	
2.	Apakah anda merasa nyaman ketika makan sendiri?	
3.	Apakah anda merasa senang ketika makan sendiri?	
4.	Apakah anda merasa kesusahan ketika makan sendiri?	
5.	Hal apa yang paling sulit dalam makan sendiri?	
6.	Ketika makan lebih menyukai makan disuapi atau makan sendiri?	
7.	Apakah menyenangkan bernyanyi dahulu sebelum makan?	

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian deksriftif kualitatif. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian deskriptif kualitatif.

4. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data-data dalam hal domentasi dapat berupa gambar, video saat penelitian maupun traskrip wawancara yang akan dilakukan .

3.6 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maka mereduksi data disini adalah merangkum, mengambil intisari, memfokuskan pada hal-hal penting, mengambil pokok bahasan dari data yang didapat begitu banyak. Dengan begitu reduksi data memberikan gambaran yang jelas pada data yang didapat.

b. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Untuk penelitian kualitatif maka data yang didisplay berbentuk tesk narasi yang deskriptif. Namun untuk lebih memahami data secara nyata maka dapat digunakan sebuah bagan, chart, dan grafik untuk mengkategorikan hasil penemuan yang ada.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun bisa pula tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneltian berda di lapangan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. (Sugiyono, 2011)

Adapun Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji (1) *Credibility* (validitas internal) (2) *Transferability* (validitas eksternal)

(3) *Dependability* (reliabilitas), dan (4) *Confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2007)

1. *Credibility*

Cara dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang digunakan penelitian sebagai berikut;

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel.